



**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*
Dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan
Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 –
2024)**

Ervina Damayanti^{1*}, Muhammad Jusman Syah²

¹⁻³Manajemen, Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ervinaadmy@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin on Company Value. The data used in the study is secondary data in the form of company financial statements. The population used is public companies in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2024. The sampling technique used is a saturated sampling method based on certain criteria and a sample of 5 out of 9 companies was obtained. The analysis technique used was multiple linear regression with data processing tools using Microsoft Excel 2019 and the IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) program version 22. The results of the study show that partially the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin do not have a significant effect on the Company's Value. Meanwhile, Total Asset Turnover has a significant effect on the company's value.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Company Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan publik sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 5 dari 9 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2019 dan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Nilai Perusahaan.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian global yang semakin dinamis mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan daya saing agar mampu bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Salah satu industri yang menunjukkan perkembangan positif dalam satu dekade terakhir adalah industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, yang didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri dan perubahan gaya hidup. Namun demikian, selama periode 2020–2023 subsektor ini juga

menghadapi berbagai tantangan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya nilai perusahaan yang merefleksikan persepsi pasar terhadap prospek dan stabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan data analisis rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) periode 2018–2024, menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif di mana pada tahun 2020 terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 11,88, namun kemudian melemah menjadi 7,09 pada tahun 2024.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek fundamental, terutama kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dianggap relevan antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Adanya fenomena ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dan perubahan PBV, serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, menimbulkan *research gap* yang memberikan ruang bagi penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (manajemen) akan memberikan sinyal kepada pihak luar (investor) untuk mengurangi asimetris informasi mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam praktiknya, manajemen menggunakan laporan keuangan untuk menyampaikan sinyal tentang kinerja dan nilai perusahaan, di mana rasio-rasio yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan memiliki prospek baik di masa depan. Sinyal positif tersebut akan memengaruhi persepsi investor dalam menilai perusahaan di pasar modal yang tercermin pada *Price to Book Value* (PBV), karena investor menafsirkan kinerja keuangan yang baik sebagai indikasi nilai perusahaan yang tinggi. Dengan demikian, *Signalling Theory* dapat membantu pihak

perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang andal.

Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai Perusahaan diproksikan ke dalam *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menilai sebuah perusahaan relatif terhadap nilai buku bersihnya (ekuitas). Tingginya nilai PBV menunjukkan semakin berhasilnya dalam menciptakan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, di mana tingginya nilai perusahaan dan harga saham akan menjadikan kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi perusahaan di masa depan. Adapun rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Budiman 2020:41):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Untuk mengukur nilai buku per lembar saham adalah:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Current Ratio

Rasio ini akan mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan Perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih (Tedy, 2020). *Current Ratio* menampilkan presentase hutang jangka pendek Perusahaan yang diantisipasi dan dipenuhi oleh aset lancar perusahaan dan presentase aset lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang tunai selama periode kewajiban (Sopi & Aryanto, 2023). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu (Tedy, 2020:35):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam dengan pemilik Perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang disajikan untuk jaminan hutang. Menurut Sartono (2020), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* Adalah sebagai berikut (Sartono, 2020:116):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki Perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2021). *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan Perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset. Sedangkan *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan Perusahaan menggunakan sedikit asset perusahaannya (Irnawati *et al.*, 2021). Jadi *total asset turnover* menunjukkan efisiensi Perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut (Hery, 2021:75):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

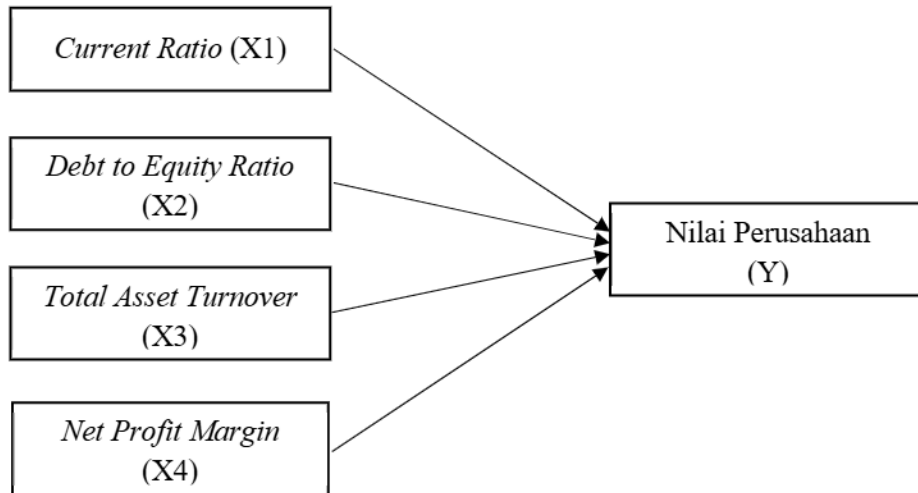
Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih di suatu Perusahaan (Hery, 2020). Menurut Nurdiani (2021), *Net Profit Margin* adalah skala yang digunakan untuk membandingkan keuntungan Perusahaan dengan jumlah total pendapatan yang dihasilkan atau perbandingan antara laba bersih dengan penjualan Perusahaan. Di mana, kinerja Perusahaan menjadi semakin produktif jika skalanya makin besar. Akibatnya,

kepercayaan investor menjadi lebih meningkat untuk menanamkan modal pada Perusahaan. *Net Profit Margin* juga merupakan perhitungan tingkat keuntungan suatu Perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Adapun rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*, yaitu (Nurdiani, 2021:94):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Kerangka Teoritis



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 1. Kerangka Teoritis

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan dan rendahnya risiko gagal bayar. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang di proksikan sebagai *Price to Book Value* (PBV). Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah dapat menurunkan persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Djihan Savitri, 2023), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio yang tinggi mengindikasikan tingginya risiko finansial karena perusahaan memiliki beban hutang yang besar, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih sehat, risiko finansial yang lebih kecil dan stabilitas perusahaan yang lebih baik. Kondisi ini cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Faisal Qaedi, 2023), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Total Asset Turnover yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan aset secara produktif sehingga menghasilkan penjualan yang lebih besar. Efisiensi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam pemanfaatan aset dan dapat menurunkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Rifky Chandra Budi Pratama, 2023) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan.

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Tingginya profitabilitas meningkatkan kepercayaan perusahaan pada investor dan berdampak pada meningkatnya harga saham serta nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Dian Hardiyanti 2021), yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran dan keterangan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari data – data berdasarkan laporan yang sudah terbit. Data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024 yang menjadi subjek penelitian dan dipublikasikan di website resmi Perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2024. Total Perusahaan yang terdaftar berjumlah 9 Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang diambil oleh penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dengan metode *Sampling* Jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2024. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kronologis Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2024.	9
2	Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018-2024.	(3)

3	Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap selama periode 2018-2024.	(1)
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi sampel	5

Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh penulis, 2025

Sampel yang didapat sebanyak 5 perusahaan publik sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2024.

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel Dependen	Rumus	Skala	Sumber
<i>Price to Book Value</i> Budiman (2020:41)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$		Laporan Keuangan
<i>Current Ratio</i> Tedy (2020:35)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Debt to Equity Ratio</i> Sartono (2020:116)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Total Asset Turnover</i> Hery (2021:75)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Net Profit Margin</i> Nurdiani (2021:94)	$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Teknik Analisis Data

Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah data metode kuantitatif yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik atau metode data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis, sedangkan dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22*. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Firdaus (2021), ada dua cara yang dapat digunakan pada uji normalitas yaitu:

a) Analisis Grafik

Normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b) Analisis Statistik

Pengujian normalitas yang didasarkan pada uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Keputusan berdasarkan nilai *Tolerance*:

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$: Tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$: Terjadi multikolinearitas.

Keputusan berdasarkan nilai VIF:

- Jika nilai VIF < 10 : Tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF > 10 : Terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Apabila tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi seperti:

a) Uji Durbin Watson

- Jika d (*Durbin Watson*) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $4 - d_L$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara d_U dan $4 - d_U$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara d_L dan d_U atau di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

b) Uji *Runs Test*

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *runs test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *runs test* akan digunakan apabila hasil *Durbin Watson* tidak memenuhi syarat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut Wahyuni (2020), uji statistik F digunakan untuk menguji apakah regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka model penelitian layak digunakan.
- Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka model penelitian tidak layak digunakan.

2. Uji t

Uji-t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Menurut Ghazali (2021), uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel atau dengan memperhatikan nilai signifikan (p-value). Aturan atau kinerja uji-t adalah sebagai berikut:

- Jika sig >0,05, maka H₀ diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika sig <0,05, maka H₀ ditolak, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R² semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R² semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

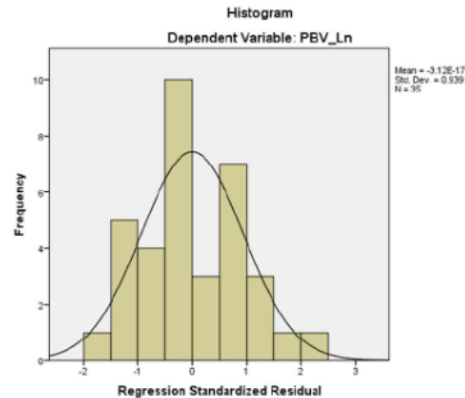
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.45	9.35	2.5040	2.62691
DER	35	.24	3.93	1.1704	1.04916
TATO	35	.30	2.32	1.0040	.61751
NPM	35	-.71	.24	-.0023	.20205
PBV Ln	35	-1.73	4.04	.2059	1.73621
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

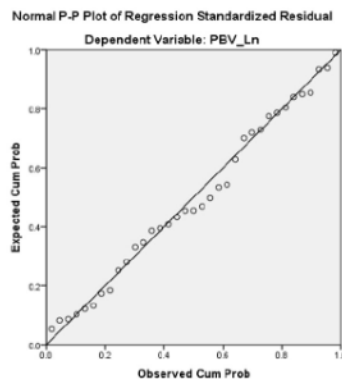
a. Metode Grafik



Sumber: *Output SPSS 22.0*

Gambar 2. Histogram Normalitas

Data berdistribusi normal mengikuti bentuk lonceng. Dari grafik tersebut sebaran data mempunyai kurva yang dianggap normal karena bentuk lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: *Output SPSS 22.0*

Gambar 3. Normal P-Plot of Regression

Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *probability plot* (P-P Plot) data tersebut menunjukkan distribusi normal.

b. Metode Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.49349212
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.083
		Positive	.083
		Negative	-.055
Test Statistic		.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^{c,d}	

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 ($p = >0,05$) yang artinya data penelitian tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

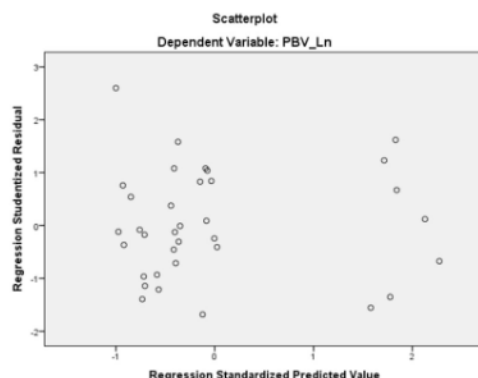
Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.501	.247		-10.115	.000		
CR	-.006	.044	-.009	-.135	.894	.604	1.656
DER	.219	.172	.132	1.273	.213	.250	4.006
TATO	2.455	.275	.873	8.922	.000	.281	3.555
NPM	-.427	.531	-.050	-.804	.428	.705	1.419

a. Dependent Variable: PBV_Ln

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 22.0*

Gambar 4. Grafik Scatterplots

Uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas dan di bawah angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.908	.52536	1.127

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: PBV_Ln

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson, menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,127. Dengan jumlah sampel (N)=35 dan jumlah variabel independen (K)=4, diperoleh nilai dL sebesar 1,221 dan dU sebesar 1,729. Nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari dL, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi.

Namun demikian, untuk memaksimalkan uji Autokorelasi yang terjadi akan dilakukan uji *Runs Test* pada model regresi penelitian ini.

Tabel 7. Uji Runs test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05972

Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

a. Median

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* menunjukkan nilai Asymp. (2-tailed) sebesar 0,171. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa regresi terjadi secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.501	.247		-10.115	.000		
CR	-.006	.044	-.009	-.135	.894	.604	1.656
DER	.219	.172	.132	1.273	.213	.250	4.006
TATO	2.455	.275	.873	8.922	.000	.281	3.555
NPM	-.427	.531	-.050	-.804	.428	.705	1.419

a. Dependent Variable: PBV_Ln

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Koefisien regresi antara nilai perusahaan dipengaruhi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* sehingga dapat persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$PBV_Ln = -2,501 - 0,006 CR + 0,219 DER + 2,455 TATO - 0,427 NPM$$

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.210	4	23.552	85.333	.000 ^b
	Residual	8.280	30	.276		
	Total	102.490	34			

a. Dependent Variable: PBV_Ln
b. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Nilai F hitung sebesar 85,333. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Maka secara simultan, CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap PBV.

Pengujian Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.501	.247		-10.115	.000		
CR	-.006	.044	-.009	-.135	.894	.604	1.656
DER	.219	.172	.132	1.273	.213	.250	4.006
TATO	2.455	.275	.873	8.922	.000	.281	3.555
NPM	-.427	.531	-.050	-.804	.428	.705	1.419

a. Dependent Variable: PBV_Ln

Sumber: *Output SPSS 22.0*

Hasil dari pengujian secara parsial (uji-t) dapat dijabarkan bahwa:

1. Nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,894 lebih besar dari 0,05 ($0,894 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*).
2. Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,213 lebih besar dari 0,05 ($0,213 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*).
3. Nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*).
4. Nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,428 lebih besar dari 0,05 ($0,428 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*).

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square			
1	.959 ^a	.919	.908		.52536	1.127

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: PBV_Ln

Sumber: *Output SPSS 27*

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,908. Sehingga pengaruh dari variabel independen yaitu *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Total Asset Turnover* (X₃), dan *Net Profit Margin* (X₄) secara Bersama – sama terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) yaitu sebesar 0,908 (90,8%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (2) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (3) *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan; dan (4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama adalah disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak, memperpanjang periode-periode penelitian, serta diharapkan menggunakan alat pengolahan data yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pembuktian terhadap teori-teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Budiman, R. (2020). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, M. (2021). Aplikasi statistik untuk penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hardiyanti, D. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan subsektor properti dan perumahan yang terdaftar di BEI periode 2015–2020). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 67–80.
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2021). Teori akuntansi dan analisis rasio keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Imawati, D., Pratiwi, R., & Lestari, S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 201–213.
- Nurdiani, E. (2021). Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Pratama, R. C. B. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015–2022). *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 134–148.
- Qaedi, F. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018–2022). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(1), 55–69.
- Sartono, A. (2020). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Savitri, D. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 101–115.
- Sopi, & Aryanto. (2023). Analisis current ratio terhadap likuiditas perusahaan. *Jurnal Keuangan*, 5(1), 40–49.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tedy, R. (2020). Analisis rasio keuangan perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyuni, S. (2020). Statistik inferensial untuk penelitian ekonomi. *Jurnal Statistika*, 5(2), 77–88.